PENDIDIKAN HUMANISME
(KOMPARASI PEMIKIRAN K.H. AHMAD DAHLAN DAN PAULO FREIRE)

Oleh:

MUHAMMAD NAJIB ALFARUQ

NIM: G 000 090 177

NIRM: 09/X/02.2.1/1859

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl.A Yani Tromol Pos I-Pabelan Kartasura, Telp. (0271) 717417, Fax (0271)715448 Surakarta 57102

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: PENDIDIKAN HUMANISME (KOMPARASI PEMIKIRAN K.H.AHMAD DAHLAN DAN PAULO FREIRE)

Penyusun : Muhammad Najib Alfaruq

NIM : G000090177

NIRM : 09/X/02.2.1/1859

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Tanggal Ujian : 19 Maret 2014

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.).

Surakarta, 28 Maret 2014

Dekan

(Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag.)

Penguji I

Dr. Abdullah Aly, M.Ag.

Penguji II

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

Penguji III

Drs. Ma'arif Jamuin, M. Si.

ABSTRAK

Muhammad Najib Alfaruq, Pendidikan Humanisme (Komparasi Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Paulo Freire), Skripsi. Surakarta: Fakultas Agama Islam, Program Studi Tarbiyyah, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pendidikan saat ini kehilangan aspek-aspek manusiawi (dehumanisasi). Hal ini dikarenakan metode yang tidak memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkembang sesuai kodratnya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui karakteristik pendidikan KH.Ahmad Dahlan dan Paulo Freire (2) Mengetahui karakteristik pendidikan humanisme dari pemikiran KH.Ahmad Dahlan dan Paulo Freire (3) Mengetahui persamaan, perbedaan, serta kelebihan dari pemikiran KH.Ahmad Dahlan dan Paulo Freire dalam pemikiran pendidikan humanisme.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan filosofis.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa (1) Antara K.H. Ahmad Dahlan dan Paulo Freire masing-masing memiliki konsep pendidikan yang mengandung muatan humanisme, yaitu proses pendidikan didasarkan pada pemahaman bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi dalam diri mereka. Sehingga hakekat pendidikan adalah mengarahkan potensi tersebut agar lebih bermanfaat bagi manusia (2) Konsep pendidikan dari kedua tokoh ini memiliki ciri khas masing-masing yang salah satunya disebabkan oleh latar belakang pendidikan meraka. Ciri khas dari konsep pendidikan K.H. Ahmad Dahlan adalah membentuk perilaku baik seseorang dengan memaksimalkan kerja akal dan menambahkan muatan teologi dalam mengartikan pendidikan serta dalam proses pendidikan, sedangkan Paulo Freire lebih kepada penekanan kesadaran diri sebagai subyek. (3) Kedua tokoh ini mempunyai persamaan dalam beberapa aspek, antara lain aspek latar belakang rumusan pendidikan, hakekat pendidikan, implementasi pendidikan dan metode pendidikan. Sedangkan perbedaan diantara mereka terdapat pada aspek latar belakang corak pemikiran, sistem pendidikan, tujuan pendidikan dan warisan intelektual mereka.

Kata Kunci : Pendidikan – Humanisme -Dehumanisasi-Sekuler-Religius.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Humanisme (latin: *humanus*) berasal dari akar kata *homo* yang berarti manusia dan memiliki arti manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia. Istilah *humanis* semula diterapkan pada publik professional tentang literatur klasik abad tengah yang mengajarkan ketrampilan menulis surat dan berbicara. Tetapi secara bertahap istilah tersebut mengandung arti yang lebih komprehensif dan banyak mengacu pada para pemerhati studi klasik.[1]

Menurut Ali Syari'ati humanisme ialah aliran filsafat yang menyatakan bahwa tujuan pokok yang dimiliki manusia adalah untuk keselamatan dan kesempurnaan manusia. Ia memandang manusia sebagai makhluk mulia, dan prinsip-prinsip yang disarankannya didasarkan atas pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok yang bisa membentuk spesies manusia. [2]

Jika kita meninjau humanisme dalam dunia pendidikan, Antonio. 2003, menjelaskan bahwa pendidikan humanistik memiliki nilai yang senada dengan pendidikan demokratis, lebih lanjut menurutnya pendidikan yang manusiawi ini perlu dilakukan kepada siswa agar tumbuh *sense of moral judgment* dan tanggung jawab sosialnya menjadi lebih besar.[3] Nilai-nilai humanisme dalam pendidikan dapat tercipta dengan memposisikan peserta didik sebagai objek sekaligus sebagai subjek pendidikan (*student*

[1] Soedjatmoko, *Humanitarianisme Soedjatmoko Visi Kemanusiaan Kontemporer* (Yogyakarta: Pilar Humanitika, 2005), hlm.98.

[2] Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat* (Jakarta Pusat: Pustaka Hidayah, 1992), hlm.39.

[3] Antonio Gramsci, *Negara dan Hegemon (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), hlm. 19

contered), karena peserta didik bukanlah objek dari kepentingan-kepentingan seperti politik, ideologi, bisnis dan industri. [4]

Namun hingga saat ini pendidikan di Indonesia belum mampu mencapai titik idelanya yakni memanusiakan manusia, yang terjadi justru sebaliknya yakni menambah rendahnya derajat dan martabat manusia. Gagalnya pendidikan untuk menanamkan nilai humanisme terlihat dengan maraknya tawuraan, pelecehan seksual, kolusi, nepotisme dan tingginya angka korupsi di Indonesia.

Kehadiran pendidikan humanisme adalah sebagai solusi terhadap hilangnya nilai kemanusiaan dalam proses pendidikan.Untuk itu dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti pendidikan humanisme yang berlandaskan atas pemikiran pendidikan humanis K.H.Ahmad Dahlan dan Paulo Freire.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Untuk mengetahui pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Paulo Freire dalam menggagas pendidikan yang humanis bagi proses pendidikan.

2. Manfaat Penelitian

   Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

   a. Manfaat Teoritis

      1) Untuk mengetahui karakteristik pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan Paulo Freire.

      2) Untuk mengetahui karakteristik pendidikan humanisme dari pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Paulo Freire.

[4] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.4.

3) Untuk mengetahui persamaan, perbedaan dan kelebihan dari pemikiran KH. Ahmad Dahlan dibandingkan Paulo Freire dalam pemikiran pendidikan humanisme.

b. Manfaat Praktis

1) Sebagai salah satu syarat kelulusan pada tingkat Strata 1, serta dapat menjadi tambahan khasanah keilmuwan.

2) Sebagai bahan kajian untuk merumuskan kembali konsep pendidikan humanistik.

3) Memberikan informasi dan wawasan kepada para pemerhati pendidikan, tentang pendidikan humanistik yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan dan Paulo Freire.

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi Zahrotul ‘uyun yang berjudul“Pendidikan Humanisme (studi kasus atas keluarga Wees Ibnu Sayy)” diterangkan tentang metode penyampaian materi dalam pendidikan yang bersifat humanisme, yaitu dengan metode dongeng, memberikan keteladanan, pembiasaan, dan yang terakhir dengan menggunakan pendekatan humanistik. Selain itu juga dijelaskan tentang pendekatan yang bersifat humanistik, meliputi kesadaran akan harga diri (*self esteem approach)* yang berusaha memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeluarkan ide-ide mereka,

sehingga mereka merasa dihargai sebagai manusia.

2. Skripsi Muhammad Yusuf yang berjudul "Pendidikan Humanisme dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam (telaah atas pemikiran Abdul MunirMulkhan)", diterangkan bahwa pendidikan humanisme dibangun dengan pemahaman terhadap hakekat manusia (peserta didik), sehingga pendidikan humanisme diartikan sebagai suatu sistem pemanusiawian manusia yang unik, kreatif, dan mandiri. Pendidikan humanisme merupakan proses peneguhan keunikan manusia, akumulasi pengalaman manusia, dan pendidikan merupakan proses penyadaran bagi manusia.
3. Skripsi HadiIswanto yang berjudul "Pendidikan Humanisme Mansour Faqih dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam", dalam skripsi tersebut diterangkan pendidikan humanisme menurut Mansour Faqih, pembahasan dalam skripsi tersebut menyangkut proses yang harus dijalankan dalam pendidikan yaitu proses yang adil, tanpa diskriminasi dan humanis, dan tentang konsep manusia sebagai *khayawan an-natiq* hewan yang berfikir.
4. Skripsi M. Imam Syarifuddin yang berjudul "Konsep Humanisme Religius dalam Pendidikan Islam (Telaah atas Pemikiran Abdurrahman Mas'ud dalam Buku Menggagas Format Pendidikan Non-dikotomik)". Dalam skripsi ini diterangkan tentang tujuan konsep humanisme religius dalam pendidikan Islam menurut Abdurrahman Mas'ud.

Didalamnya juga membahas tentang humanisme, diterangkan tentang asal mula berkembangnya paham humanisme bahwa filsafat humanisme mempunyai beberapa pandangan hidup yang berpusat pada kebutuhan manusia. Selanjutnya secara konseptual paradigma humanisme religius, menawarkan empat komponen inti, yaitu: aspek guru, aspek siswa, aspek materi dan aspek evaluasi. Dari keempat *stakeholder* pendidikan itu, diharapkan ada komunikasi dan interaksi.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.[5]

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah data yang diteliti berupa naskah-naskah atau majalah-majalah yang bersumber dari khasanah kepustakaan.[6] Prosedur dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah dilakukan analisis pemikiran (*concrete analyze*) dari suatu teks.[7]

Pendekatan berikutnya yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan filosofis. Menurut Karl Jaspers yang dikutip oleh Sudarto dalam bukunya

---

[5] Munzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarat: Rajawali Press, 1999), hlm. 62.

[6] M.Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Eresco, 1985), hlm. 54.

[7] Steven Adam J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 3.

Metodologi Penelitian Filsafat, mengatakan bahwa filsafat adalah ilmu yang menyelidiki dan menentukan tujuan akhir serta makna terdalam dari realita manusia. Ia juga menambahkan bahwa ilmu filsafat mempertanyakan substansi atau obyek yang diselidiki, dan menempatkan obyek itu untuk dipahami secara utuh totalitasnya.[8]

HASIL PENELITIAN

Konsep pendidikan humanisme KH.Ahmad Dahlan dan Paulo Fereire mempunyai ciri khas masing-masing Ahmad Dahlan berusaha memasukkan aspek teologi dalam pendidikan sehingga semua yang dilakukan manusia tidak bisa lepas dari kekuasaan Allah SWT, sedangkan Paulo Freire dia banyak terihami dari teori-teori psikologi sehingga dia meyakini bahwa manusia telah mempunyai potensi-potensi dalam diri mereka.

Al-Qur'an dan as-Sunnah merupakan landasan dasar pemikiran K.H.Ahmad Dahlan, terutama pada pendalaman beliau tentang surah al-Ma'un dan Ali Imron 104.[9] Langkah monumental Dahlan ini dalam wacana Islam kontemporer disebut dengan "teologi transformatif", karena Islam tidak sekedar menjadi seperangkat ajaran ritual ibadah dan "*hablu min Allah*" (hubungan denga Allah) semata, tetapi justru peduli dan terlibat dalam memecahkan masalah-masalah kongkret yang dihadapi manusia. Inilah teologi amal yang tipikal yang progresif dari Kyai Dahlan dan menjadi awal kelahiran Muhamamdiyah.

Menurut Ahmad Dahlan al-Qur'an bukan untuk diketaui tapi untuk diamalkan. Tafsir mengenai pentingya amal usaha itulah yang

[8] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hlm. 7-8.

[9] Telah dijelaskan di Bab II, hlm. 5.

kemudian mendasari gerakan Muhamamdiyah. Bagi Muhamamadiyah, agama adalah "Praksis Sosial". Ada obsesi luar biasa untuk menjadikan al-Qur'am sebagai aktivitas, bukan hanya berhenti sebagai kata-kata. Secara aktif memberikan subtansi yang kongkret pada simbol yang abstrak.

Sedangkan konsep politik dan pendidikan Freire mempunyai visi filosofis yakni 'menjadikan manusia yang terbebaskan' (*liberated humanity*). Visi ini berpijak pada penghargaan terhadap manusia dan pengakuan bahwa harapan dan masa depan yang disampaikan kepada kaum tertindas tidak sekedar menjadi hiburan, sebagaimana juga bukan untuk terus-menerus mengecam dan menantang kekuasaan objektif kaum tertindas.[10]

Freire sering mengkritik model pendidikan tradisional yang tidak terbuka sebagai "pendidikan gaya bank", yaitu suatu model pendidikan yang tidak kritis, karena pendidikan tidak dihadapkan pada permasalahan yang sebenarnya, bahkan pendidikan lebih cenderung pada upaya domestifikasi (penjinakan), yaitu suatu upaya penyesuaian sosial dengan keadaan penindasan, sehingga interaksi antara guru dengan murid bersifat vertikal. Guru dalam kapasitas ini benar-benar menjadi subyek tunggal.[11]

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir pembahasan penelitian dalam skripsi ini peneliti akan mengambil sebuah kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan dari penulisan skripsi ini. Selain itu penulis juga akan memberikan bebrapa saran yang dapat digunakan sebagai

[10] Lihat bab II hlm.12.

[11] Lihat bab IV hlm.30.

kontribusi dalam bidang pendidikan. Setelah menelaah pemikiran KH.Ahmad Dahlan dan Paulo Freire dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Konsep pendidikan humanisme KH.Ahmad Dahlan dan Paulo Fereire mempunyai ciri khas masing-masing Ahmad Dahlan berusaha memasukkan aspek teologi dalam pendidikan sehingga semua yang dilakukan manusia tidak bisa lepas dari kekuasaan Allah SWT, sedangkan Paulo Freire dia banyak terihami dari teori-teori psikologi sehingga dia meyakini bahwa manusia telah mempunyai potensi-potensi dalam diri mereka. Bagi Freire, fitrah manusia sejati adalah menjadi pelaku atau subyek bukan penderita atau obyek. Panggilan manusia sejati adalah mejadi pelaku yang sadar yang bertindak mengatasi dunia secara realitas yang menindas atau mungkin yang menindasanya.
2. Pendidikan Humanisme dari pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Paulo Friere memiliki persamaan yaitu dalam aspek latar belakang rumusan pendidikan, implementasi pendidikan dan metode pendidikan. Sedangkan perbedaan di antara keduanya adalah sistem pendidikan dan model pengajaran.latar belakang corak pemikiran, sistem pendidikan dan warisan intelektual.
3. Dengan ini penulis menyimpulkan juga bahwa pendidikan Kiai Ahmad Dahlan jauh ungguh dibandingkan dengan pendidikan yang ditawarkan Paulo Freire, kelebihan itu mencangkup;
    a. K.H.Ahmad Dahlan lebih progresif dalam pemikiran pendidikannya dibanding Paulo Freire.
    b. Kemampuan Dahlan dalam mengintegrasikan ilmu

agama dan ilmu umum yang tidak dimiliki oleh Paulo Freire.

c. Dengan Agamanya Dahlan merumuskan Pendidikan Humanismenya, berbeda dengan Paulo Freire yang tidak berlandaskan agama dalam rumusan pendidikannya.

d. Ahmad Dahlan mampu menjadikan agam sebagai solusi ummat, berbeda dengan Paulo Freire yang tidak menajdikan agama sebagai solusi permasalahan rakyatnya.

B. Saran-saran

Setelah memberikan kesimpulan diatas, maka peneliti perlu memberikan saran yang bersifat konstruktif bagi dunia pendidikan khususnya kepada pemerintah, pendidik dan peneliti pendidikan.

1. Saran untuk Pemerintah

Untuk memecahkan persoalan dehumanisasi pendidikan yang disetiap jenjang pendidikan pada dewasa ini, maka peran dinas pendidikan yang membawahi dan menangani urusan pendidikan hendakanya perlu mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

Pendidikan tidak boleh memandang status sosial, ekonomi, suku bangsa dan jenis kelamin. Manusia berhak mendapatkan pendidikan, oleh karena itu proses pendidikan harus dilaksanakan dengan dasar kebebasan, persamaan dan persaudaraan.

a. Pemerintah harus menjadikan paradigma pendidikan yang membebaskan dan memanusiakan manusia,

menghilangkan jejak dehumanisasi yang merasuki pendidikan di Indonesia selama ini. Dalam kaitannya dengan itu, dibutuhkan perubahan paradigma guru sebagai teman, rekan, partner dalam belajar.

b. Pemerintah perlu mengadakan sosialisasi terhadap pendidik maupun masyarakat luas bahwa kekerasan, penindasan, serta penekanan-penekanan dalam proses belajar akan berimplikasi terhadap psikis peserta didik.

2. Saran untuk pendidik

a. Pendidik tidak boleh memandang status social, ekonomi, suku bangsa dan jenis kelmanin. Manusia berhak mendapatkan pendidikan, oleh karena itu proses pendidikan harus dilaksanakan dengan dasar kebebsan, persamaan dan persaudaraan.

b. Dalam mengajar hendaknya pendidik menggunakan metode interaktif dan model pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan anak.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penulis menyadari bahwa banyak keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneruskan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adam J.Moleong, Steven. 1999.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Assegaf, Abdurrahman &Suyadi.2008.*Pendidikan Islam Mazhab Kritis Perbandingan Timur dan Barat*. Yogayakarta:Tiara Wacana.

Baharuddin & Makin. 2007.*Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.

C.Smith, Wilfred,. 1957. *Islam in Modern History* Princeton. New Jersey:Princeton University Press.

Dahlan, Ahmad (dalam Munir Mulkhan). 1990. *Kesatuan Hidup Manusia*(*Pemikiran K.H.Ahmad dahlan dan Muhammadiyah*) Jakarta: Bumi Aksara.

Damami, Muhammad. 2000.*Akar Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Douwes Dekker, Edward.1882.*Max Havelaar di bawah Nama Samara Multatuli*. Novel. Ricklefs, A historis of Modern Indonesia.

Freire, Paulo. 1991.*Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES.

Freire, Paulo. 1999. *Pendidikan yang Membebaskan, Pendidikan yang Memanusiakan(dalam buku Menggugat Pendidikan Fundamentalis Konservatif Liberal Anarkis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gramsci, Antonio. 2010. *Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Hasbullah. 1999.*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.

http://edukasi.kompasiana.com/2012/02/23/paulo-freire-pendidikan-untuk-pembebasan-437729.html. Diakses tanggal 20 Februari2014.

Illich, Ivan.2000. *Bebaskan Masyarakat dari Belenggu Sekolah*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.

KHR.Hadjid. 2011.*Pelajaran K.H. Ahmad Dahlan, 7 Falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPI PPMuhammadiyah.

Kumalasari, Dyah. 2012.*Wawancara terhadap Munir Mulkhan*. Yogyakarta: UNY.

Kuntowijoyo. 1994.*Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Shalahuddin Press dan Pustaka Pelajar.

Kraemer.H. 1937. *De Huidige Stand van het Chreistendom in Netherlansh Indie* . Den Haag: Boekencentrum N.V.

Lubis,Arbiyah. 1989.*Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh*.Jakarta: Bulan Bintang.

M. Nasir.1985. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Eresco.

M.Yunus, Firdaus.2004. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*. Yogyakarta: Logung Pustaka.

M.Yunus, Firdaus.2005. *Pendidikan Islam Mazhab Kritis: Perbandingan Teori Pendidikan Timur dan Barat (dalam Abdurrahman Assegaf dan Suyadi*). Yogyakarta: Gama Media.

Madjid, Nurcholis. 1995. *Islam,Agama Kemanusiaan, Membangun*

Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia. Jakarta:Yayasan Wakaf Paramadina.

Mardalis. 1989.*Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mas'ud,Abdurrahman. 2002. *Diskursus Pendidikan Islam Liberal*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Press.

Mas'ud,Abdurrahman. 2002.*Menggagas Format Pendidikan Non-Dikotomik Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gama Media.

Mintara, Agustinus. 2001.*Sekolah atau Penjara*. Yogyakarta: Gama Media.

Mulkhan, Abdul Munir. 1990. *Kongres Islam Besar di Cirebon(Naskah Pidato Ahmad Dahlan)*. Jakarta:Bumi Aksara.

Mulkhan,AbdulMunir. 2010. *Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*. Jakarta: Buku Kompas.

Munzir. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Murtianingsih,Siti. 2004. *Pendidikan Alat Perlawanan, Teori Radikal Paulo Freire*. Yogyakarta: Resist Book.

Nakamura, Mitsuo .1976. *The Crescent Aries Ovether Banyan Tree* : A Study of the Muhammadiyah Movement a Central Javanese Town. Ithaca, New York:Cornell University Press.

Naomi, Omi Intan. 1998.*Pendekatan Humanisme dan Pendidikan Pembebasan.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasution , Harun. 1975. *Pembaharuan dalam Islam:Sejarah Pemikiran dan Pergerakan* . Jakarta:Bulan Bintang.

Pasha, Mustafa Kamal.2005. *Muhamamdiyah Sebagai Gerakan Islam* .Yogyakarta:Citra Krsa Mandiri.

Pramudya, Wahyu.Tanpa Tahun. *Mengenal Filsafat Pendidikan Paulo Freire; Antara Banking Concept of Education, Problem Posing Method, dan Pendidikan Kristen di Indonesia*. Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan.

Prihantoro, dkk. . *Politik Pendidikan, Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan (Paulo Freire*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rembangy, Mustafa. 2010.*Pendidikan Transformatif, Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras.

Rofiq & Sudar. 2013.*Pendidikan dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara, K.H.Ahmad Dahlan, dan K.H.Hasyim Asy'ari*. Purwokerto: UMP Press.

Rohman, Syaifur. 2013. *Pendidikan Humanisme, Komparasi K.H.Ahmad Dahlan dan K.Hadjar Dewantara*. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Press.

Rubrik Bingkai Suara Muhamamdiyah edisi 24/Th.Ke 94 16-31 Desember 2009, hlm.28.

Salam,Yunus. 1968.*Riwayat Hidup K.H.Ahmad Dahlan. Amal dan Perjuangannya*. Jakarta: Depot Pengadjaran Muhammadiyah.

Santoso. 2012.*Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*. Jakarta: PT. Index.

Shaull, Richard. 1972.*PenulisKata Pengantar untuk:Pedagogy of the Oppressed* New York:Herder and Herder.

Shihab, Alwi. 1997. *Membendung Arus Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen Di Indonesia* . Bandung:Mizan, 1997.

Soedjatmoko.2005.*Humanitarianisme Soedjatmoko Visi Kemanusiaan Kontemporer*.Yogyakarta: Pilar Humanitika.

Sudarto. 1996.*Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sugiharto, Bambang. 2008.*Humanisme dan Humaniora*. Yogyakarta: Jalasutra.

Syari'ati, Ali.1992. *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*.Jakarta Pusat: Pustaka Hidayah.

Syarifuddin, M. Imam.2008. *Konsep Pendidikan Humanisme Religius dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.

Tim pembina al-Islam dan Kemuhammadiyahan. *Muhammadiyah: Sejarah Pemikiran Dan Amal Usaha*. UMM Malang : oleh pusat dokumentasi dan publikasi UMM.

Toto dan Muhammad Isnaini,- *Community Based Education Dalam Perspektif Pendidikan Kritis.-*.

Van Nieuwenhuijse. 1958/ C.A.O., *Aspect of Islam in Post Colonial Indonesia*.Den Haag: W.Van Hoeve.